

Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Civic Responsibility Remaja di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro

Safitri ^{a,1}, Muhammad Mona Adha ^{b,2}, Berchah Pitoewas ^{c,3}

^{a,b,c} Program Studi PPKN, FKIP, Universitas Lampung, Lampung, 35141, Indonesia

¹ safitria929@gmail.com *

*korespondensi penulis

ABSTRAK

Negara Indonesia kini terus mengalami perubahan yang sangat cepat dengan segala pengaruhnya. Perubahan yang terjadi tentunya sangat berpengaruh pada tatanan kehidupan khususnya sikap dan perilaku remaja sebagai warga negara muda. Lingkungan masyarakat sebagai salah satu faktor utama dalam membentuk karakter remaja, seharusnya dapat mendukung terbentuknya salah satu karakter yang baik untuk dimiliki remaja yaitu tanggung jawab kewarganegaraan (civic responsibility). Namun pada kenyataannya saat ini, penyebab sebagian dari adanya perilaku tidak bertanggungjawab yang dilakukan oleh remaja yaitu dari lingkungan masyarakat sekitar remaja itu sendiri. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh lingkungan masyarakat terhadap civic responsibility. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket dan teknik penunjang yaitu wawancara. Alat bantu untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap Civic Responsibility Remaja Di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dengan besar persentase pengaruhnya yaitu 59%.

ABSTRACT

The country of Indonesia is currently undergoing rapid changes with all its effects. The changes that occur are certainly very influential on the order of life, especially the attitudes and behavior of teenagers as young citizens. The community environment as one of the main factors in shaping the character of teenagers, should be able to support the formation of one of the good characters for teenagers to have, namely civic responsibility. But in reality at this time, the cause of some of the irresponsible behavior carried out by teenagers is from the community around the teenagers themselves. The problem that will be discussed in this study is how the influence of the community environment on civic responsibility. The research method used is descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques used the main technique, namely questionnaires and supporting techniques, namely interviews. The tool to analyze the data in this study is using SPSS version 25. Based on the results of the research conducted, it shows that there is an influence of the community environment on Youth Civic Responsibility in Hadimulyo Barat Village, Metro District, Metro City Center with a large percentage of the influence, namely 59%

Pendahuluan

Perilaku masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam mencegah adanya pengaruh negatif dari perubahan yang terjadi terutama sikap dan perilaku warga negara muda. Budaya barat tersebut masuk melalui kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berbentuk media sosial yang mudah diakses oleh seluruh kalangan masyarakat didunia. Terkhusus masyarakat usia remaja yang belum bisa menyaring dan memiliki kontrol diri yang lemah akan mudah terpengaruh pada budaya-budaya barat yang ada dimedia sosial. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya perubahan yang sangat cepat ialah timbulnya sikap ataupun tindakan yang kurang bertanggungjawab.

Faktor yang sangat penting dalam menentukan perilaku seorang warga negara dalam memasuki usia remaja yaitu faktor yang berasal dari luar (eksternal) remaja yaitu lingkungan sosial yang terdiri

Informasi Artikel

Diterima: 24-10-2021

Disetujui: 18-11-2021

Kata kunci:

Lingkungan Masyarakat, Civic Responsibility, dan Remaja

Article's Information

Received: 24-10-2021

Accepted: 18-11-2021

Keywords:

Community Environment, Civic Responsibility, and Youth

dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat secara tidak langsung akan membentuk karakter remaja sesuai apa yang dilakukan oleh mayoritas kelompok masyarakat yang ada di dalamnya. Lingkungan masyarakat sebagai salah satu faktor utama dalam membentuk karakter remaja, seharusnya dapat mendukung terbentuknya salah satu karakter yang baik untuk dimiliki remaja yaitu tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*) yang dapat diketahui dari keterlibatannya di lingkungan masyarakat.

Keterlibatan warga negara adalah sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan kapasitas diri, menumbuhkan rasa toleransi terhadap orang lain, membangun masyarakat, mendukung kegiatan dan tujuan bersama (McBride dkk., 2004). Keterlibatan remaja dapat dilihat dari bagaimana ia bersikap ataupun berperilaku dalam kehidupan masyarakat. Selain kegiatan dalam lingkungan masyarakat media massa, teman sepeergaulan dan bentuk kehidupan dalam masyarakat juga menentukan perilaku warga negara usia remaja. Karakter seorang remaja tersebut didapatkan melalui proses interaksi sosial yang bersifat negatif. Interaksi sosial yang ada dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu sikap ataupun tindakan yang berpengaruh pada kehidupan seorang individu dalam masyarakat tersebut terkhusus individu berusia remaja.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan salah satu tokoh masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Barat. Beliau menyampaikan bahwa Kelurahan Hadimulyo Barat terus berupaya dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang baik agar dapat membentuk warga negara muda yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya atau *civic responsibility*. Mulai dari menciptakan lingkungan hidup yang baik dengan cara menjaga, memelihara dan berupaya meningkatkan keberlangsungan perubahan perilaku masyarakat secara berkesinambungan. Selain itu, menurut tokoh masyarakat tersebut, penyebab sebagian dari adanya penyimpangan yang dilakukan oleh remaja yaitu dari lingkungan masyarakat kurang peduli satu sama lain, keluarga ekonomi rendah, kurangnya perhatian dari orang tua dan pergaulan yang kurang baik, tidak adanya organisasi kepemudaan yang menaungi untuk melakukan tindakan yang positif. *Civic responsibility* sebagai salah satu karakter yang harus dimiliki setiap warga negara muda agar dapat menjalankan kehidupan di masa depan dengan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara lebih mendalam berkenaan dengan pengaruh lingkungan masyarakat terhadap *civic responsibility* warga negara muda. Keadaan yang terjadi telah menggambarkan betapa krisis masa remaja serta pengaruh dari luar dalam memengaruhi warga negara muda berperilaku dan betapa sulitnya warga negara usia remaja dalam bertanggung jawab memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku. maka peneliti berkeinginan untuk mengamati dan menganalisis” Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap *Civic Responsibility* Remaja di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro”.

Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh antar variabel yang dinyatakan dengan angka serta menjelaskan hubungan dengan teori-teori yang telah ada. Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode dekriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan ataupun menjelaskan pengaruh dari satu variabel ke variabel lainnya dengan data-data berupa angka. Peneliti ingin menganalisis secara objektif dan menjelaskan tentang pengaruh lingkungan masyarakat terhadap *civic responsibility* remaja di Kelurahan Hadimulyo Barat.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja di kelurahan Hadimulyo Barat dengan jumlah populasi sebanyak 450 laki-laki dan 447 perempuan mahasiswa dan di ambil sampel sebanyak 90 remaja. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik proposional random sampling. Skala angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert

dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Instrumen penelitian dalam skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan teknik penunjang wawancara. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya teknik korelasi product moment melalui standar deviasi. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dalam **satu kesatuan**, sehingga penulis tidak perlu untuk membuat sub bab secara terpisah antara hasil dengan pembahasan. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Lingkungan merupakan suatu tempat atau wilayah berkumpulnya semua makhluk hidup. Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) yang mengemukakan tentang lingkungan (*environment*), sebagaimana dikutip oleh Purwanto (2000:142) ia menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita sebagai makhluk hidup. Jadi, pengertian lingkungan dalam hal ini ialah suatu tempat yang mencakup seluruh bagian yang ada dalam kehidupan. Lingkungan masyarakat secara tidak langsung akan membentuk karakter individu sesuai apa yang dilakukan oleh mayoritas kelompok masyarakat yang ada di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Philipus (2006:31) mengatakan bahwa masyarakat adalah kumpulan individu yang tinggal dalam suatu wilayah. Kumpulan individu ini memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dibedakan dengan masyarakat lain. Ia mencoba memahami, meneliti, menemukan perbedaan dan persamaan interaksi individu dalam masyarakat dan interaksi masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. Pendapat Philipus tersebut memperkuat bahwa lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk karakter individu khususnya remaja.

Remaja dalam lingkungan masyarakat sangat dipengaruhi dari bagaimana interaksinya. Sesuai dengan pendapat dari Hinigharst (dalam Sarwono, 2006) seorang remaja harus memiliki interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya. Interaksi sosial dikalangan remaja yaitu interaksi yang terjadi antara remaja dengan teman sebaya, remaja dengan lingkungan keluarga dan remaja dengan orang tua. Kehidupan sehari-hari remaja tidak terlepas dari hubungan satu sama lain, remaja akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya terutama lingkungan masyarakat. Menurut Slameto (2003:69) lingkungan masyarakat terdiri dari beberapa faktor yang berpengaruh yaitu:

1) Kegiatan dalam Masyarakat

Berdasarkan indikator kegiatan dalam masyarakat dari 90 responden remaja di Kelurahan Hadimulyo Barat, persentase tertinggi dalam indikator ini ialah sebanyak 56 responden (62%) dalam kategori berpengaruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dalam masyarakat yang besar pengaruhnya dalam membentuk sikap ataupun perilaku remaja di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat. Hasil ini sesuai dengan jawaban responden yang menyatakan bahwa kegiatan dalam masyarakat berpengaruh dalam membentuk perilaku, sikap ataupun karakter remaja di Kelurahan Hadimulyo Barat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ali dan Daud (1995:177) lingkungan masyarakat adalah pergaulan hidup manusia yang berinteraksi terus-menerus menurut sistem nilai atau norma tertentu yang terikat pada identitas bersama. Kegiatan dalam masyarakat merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat yang mengandung suatu nilai, kemudian menjadi suatu kebiasaan yang dapat membentuk karakter masyarakat dalam lingkungan tersebut. Kegiatan kesukarelaan yang dilakukan oleh setiap individu dan masyarakat berdampak positif dalam pengembangan sikap dan mentalitas seseorang (Adha, et.al., 2019:29).

Menurut Force (dalam Sumintarsih, 1991:15) antara lingkungan alam dengan kegiatan manusia selalu terdapat perantara yang menghubungkannya, yaitu seperangkat pengetahuan, sekumpulan tujuan, kepercayaan dan nilai-nilai. Melalui pola-pola kebudayaan inilah manusia menafsirkan lingkungan alam dengan seluruh isinya. Maka, tercapainya suatu kegiatan yang melibatkan generasi muda atau remaja dalam lingkungan masyarakat diperlukan kontribusi remaja dalam melibatkan dirinya secara bertanggungjawab. Sejalan dengan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Mardiyanti (2019) yang menunjukkan bahwa tidak semua remaja berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang di adakan di lingkungan masyarakat. Penyebabnya ialah kurangnya kesadaran dan pemahaman remaja akan pentingnya partisipasinya dalam setiap kegiatan.

Kurangnya keterlibatan remaja di setiap kegiatan dalam masyarakat mengakibatkan seorang remaja kurang memahami tanggung jawabnya di lingkungan masyarakat. Menurut Adha (2019:141) mengemukakan bahwa bagi sebagian generasi muda mereka berasumsi bahwa mereka kurang termotivasi untuk berpartisipasi di dalam kegiatan yang berkaitan dengan budaya dan aktivitas social yang ada sementara budaya dan etnis yang berbeda tidak begitu penting. Remaja yang tidak turut terlibatnya juga tidak dapat mengambil nilai-nilai positif dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Terlebih lagi kegiatan dalam masyarakat seperti kerja bakti, siskamling, musyawarah dan kegiatan lainnya kurang berjalan dengan baik karena wadah ataupun organisasi yang menaungi remaja sebagai pemuda tidak aktif dijalankan.

2) Teman Sepergaulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari indikator teman sepergaulan dalam variabel Lingkungan masyarakat (X), persentase tertinggi dalam indikator ini ialah sebanyak 47 responden (52%) dalam kategori berpengaruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk tanggung jawab seorang remaja di lingkungan masyarakat. Hasil ini sesuai dengan jawaban responden yang menyatakan bahwa teman sepergaulan juga menentukan perilaku ataupun sikap remaja dalam lingkungan masyarakat.

Santrock (2003:129) mengemukakan bahwa teman sebaya adalah anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Berbagai persamaan tersebut berpengaruh pada pola interaksi secara berkelompok. Persamaan tersebut kemudian memunculkan berbagai kelompok pergaulan teman sebaya yang akan mempengaruhi karakteristik kelompok masing-masing remaja. Pengaruh tersebut timbul karena seorang remaja akan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sepergaulannya karena itu remaja mudah terpengaruh terhadap apa yang ia lakukan bersama teman sepergaulannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dumas (2012:922) yang menyatakan bahwa selama masa remaja, remaja banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya penting bagi remaja.

Untuk mencegah dilakukannya pergaulan yang tidak bertanggung jawab oleh remaja, maka dibutuhkan suatu wadah/organisasi yang menaungi agar pergaulan yang dilakukan oleh sekelompok remaja dapat terorganisir dari hal-hal yang tidak bertanggung jawab di lingkungan masyarakat. Teman sepergaulan dalam kehidupan bermasyarakat juga memiliki peran penting dalam kehidupan remaja di lingkungan masyarakatnya. Agar seorang remaja memiliki karakter yang baik, maka remaja tersebut seharusnya bergaul dengan teman sepergaulan yang baik. Teman sepergaulan harusnya saling mendukung untuk melakukan hal-hal yang positif dan dapat mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan di lingkungan masyarakatnya.

3) Media Massa

Menurut teori Jarum Hipodermik yang didasari oleh teori stimulus-respon, menjelaskan bahwa isi media massa dipandang sebagai obat yang disuntikan ke dalam pembuluh darah audiens, yang diasumsikan akan bereaksi sesuai apa yang diharapkan (Sandjaja dan Sumawinardi, 1994). Teori klasik tersebut berasumsimedia massa yang baik akan memberikan dampak ataupun pengaruh yang baik dan juga media massa yang tidak baikpun berdampak sebaliknya terutama bagi remaja yang rentan untuk terpengaruh. Hal tersebut sesuai dengan data hasil penelitian yang dilakukan dimana persentase tertinggi dalam indikator media massa ialah 42 responden (47%) dikategori berpengaruh.

Effendy (1986) berpendapat bahwa media massa dapat berdampak negatif dan positif yaitu di satu sisi, informasi yang disampaikan dapat merangsang lajunya proses pembangunan dalam mengubah atau memperbaiki orientasi hidup. Namun di sisi lain, masih diragukan peranannya dalam memperkuat jati diri bangsa karena informasi yang disampaikan dapat menimbulkan keresahan akibat benturan ketidaksesuaian nilai-nilai yang berlaku. Hal ini sesuai dengan fungsi media massa yang disampaikan oleh Mcleod dan Reeves (dalam Thaha, 2009:63) bahwa fungsi media massa yang lebih umum ialah memperkuat kepercayaan yang telah ada, attitude, dan cara mengerjakan sesuatu, daripada mendorong perubahan. Dalam melaporkan berita, beberapa peneliti berpendapat bahwa kadang kala media mendorong informasi yang memiliki potensi merusak.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka, dalam menggunakan media massa diperlukan pengawasan dari orang tua agar remaja di Kelurahan Hadimulyo Barat agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak bertanggungjawab. Seharusnya remaja dalam hak ini diperlukan suatu sikap yang dapat membentengi diri agar bisa menyaring setiap informasi dan memiliki tanggungjawab untuk tidak menyerap hal-hal yang tidak baik dari media massa.

4) Bentuk Kehidupan bermasyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar juga sangat berpengaruh pada bagaimana sikap ataupun karakter seorang remaja. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang baik dalam bersikap dan berperilaku secara tidak langsung menjadi tauladan remaja. Persentase tertinggi dalam indikator ini ialah 63 responden (70%) dikategori berpengaruh. Bentuk kehidupan masyarakat menyangkut segala sesuatu yang ada dan terjadi di lingkungan masyarakat. Anshari (1982 dalam Hidayatullah, 2006:132) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa yang terjadi, maupun keadaan masyarakatnya, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat terhadap seorang anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan dimana anak bergaul dalam kehidupannya sehari-hari. Dari pendapat tersebut bentuk kehidupan masyarakat ini secara tidak langsung penting dalam membina sikap ataupun karakter remaja. Sejalan dengan pendapat Ancok (2004) kemampuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat menuntut kejelasan konsep bagaimana sebuah kelompok atau organisasi masyarakat harus/akan dibangun. Suatu masyarakat yang berkualitas mempunyai ciri khas, roh kehidupan dari adanya semangat masyarakat yang berkembang.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk kehidupan masyarakat akan cenderung dipengaruhi dari hubungan ataupun interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang ada didalamnya terutama kebiasaan ataupun kebudayaan masyarakatnya dalam meningkatkan kualitas hidupnya secara langsung akan membentuk kelompok remaja di Kelurahan Hadimulyo Barat sesuaikebudayaan masyarakatnya.

Setelah menganalisis hasil angket tentang Lingkungan Masyarakat (Variabel X) dengan 20 poin soal pilihan ganda. Maka, diperoleh data dengan skor tertinggi 73 dan terendah 32 dengan 4 indikator. Skor 32-45 sebanyak 34 responden atau setara dengan 3%, skor 46-59 sebanyak 40 responden atau setara dengan 45% , dan skor 60-73 sebanyak 47 responnden atau setara dengan

52%. Hal tersebut menunjukkan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku terkhusus remaja dalam lingkungan masyarakat. Menurut Hermawan (dalam Jurnal Civicus, 2013, hlm. 1) ada beberapa hal kompetensi kewarganegaraan yang harus dimiliki oleh warga negara, “kecerdasan warga negara (*civic intelligence*) dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) serta partisipasi warga negara (*civic participation*).” Mengkaji pernyataan di atas, bahwa tanggung jawab warga negara menjadi sesuatu yang harus dimiliki oleh warga negara, khususnya dalam penelitian ini warga negara dituntut untuk menumbuhkan sikap tanggung jawabnya terhadap lingkungan masyarakat. Tindakan seorang remaja akan dihasilkan dari kebiasaan yang sudah dianggap baik oleh lingkungan masyarakat, dan yang menjadi dasar suatu kebiasaan yaitu rasa tanggung jawab. Setiap sikap dan tindakan yang dilakukan mencerminkan *civic responsibility* yang berguna dalam kehidupan remaja sebagai warga negara muda yang baik kedepannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arpanudin (2016: 367) yang menyatakan bahwa sebagai warga negara muda memiliki peran sebagai pemimpin sepuluh dan dua puluh tahun mendatang. Remaja sebagai warga negara muda diperlukan *stakeholder* untuk mempersiapkannya. Hal tersebut menjadi perhatian penting agar kedepannya warga negara muda tidak salah arah dalam membangun masa depan.

Berdasarkan data-data penelitian hasil jawaban angket dari responden menunjukkan bahwa faktor utama yang menjadi penghambat dari pengaruh positif lingkungan masyarakat ialah kurangnya kontribusi remaja di setiap kegiatan dalam masyarakat dikarenakan kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai tanggung jawab yang ia miliki sebagai warga negara muda. Hal tersebut akan berpengaruh pada sikap ataupun karakter khususnya karakter tanggung jawab (*civic responsibility*) remaja dalam suatu lingkungan masyarakat. Pentingnya *civic responsibility* dalam diri setiap remaja yang kemudian dapat tercermin dalam setiap sikap ataupun perilaku remaja dapat dibangun dengan sering mengadakan kegiatan yang positif yang melibatkan remaja. Menurut Mustari (2014: 19) tanggung jawab yang dimaksud ialah berupa sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas serta kewajibannya sebagaimana yang seharusnya diterapkan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan negara serta Tuhan. Tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*) perlu dimiliki setiap warga negara untuk menciptakan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain di sekitarnya.

Gottlieb mengungkapkan *civic responsibility* merupakan suatu partisipasi aktif dengan pengertian sebagai berikut: *Civic Responsibility means active participation in the public life of community in a informed, committed, and constructive manner, with a focus on the common good* (Gottlieb and Robinson, 2002 :19). Tanggung jawab kewarganegaraan dalam pengertian di atas berarti warga negara yang bertanggung jawab ialah yang terlibat secara aktif itu harus memiliki kriteria yaitu informatif, komitmen dan konstruktif untuk dapat dikatakan sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Seseorang dikatakan sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya, berarti segala bentuk tindakan yang akan dilakukannya pasti sudah melalui tahap berpikir atau dengan kata lain sudah dipertimbangkan segala bentuk risikonya. Berusaha memberikan yang terbaik berdasarkan komitmen yang dimiliki, mencerminkan keteladanan dengan selalu bersikap informatif serta mampu mengendalikan dirinya sendiri dalam membangun dan membina lingkungan masyarakat sebagai bentuk sikap konstruktif yang merupakan keuntungan positif dari sikap tanggung jawab tersebut.

Dengan demikian pendapat para ahli di atas dijadikan sebagai landasan atau teori penguat dalam menganalisis pengaruh lingkungan masyarakat terhadap *civic responsibility* di Kelurahan Hadimulyo Barat. Khususnya pada bagian *civic responsibility* remaja, peneliti memilih beberapa indikator yang terdiri dari informatif, komitmen dan konstruktif.

Informatif berarti dapat menyampaikan suatu informasi dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Namun, informasi yang masuk dalam lingkungan masyarakat sangat beragam dan sulit untuk dikendalikan mana yang sesuai fakta dan tidak sesuai fakta. Terlebih lagi informasi yang masuk seringkali menimbulkan konflik di masyarakat. Remaja sebagai generasi muda memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi secara faktual sebagai warga negara muda. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Nurmalina dan Syaifullah (2008:19) memberikan pendapat dan penguatan bahwa, warga negara yang baik ialah yang memiliki kepedulian terhadap keadaan yang lain, memegang teguh prinsip etika dalam berhubungan dengan sesama, berkemampuan untuk mengajukan gagasan atau ide-ide kritis, dan berkemampuan membuat dan menentukan pilihan atas pertimbangan-pertimbangan yang baik.

Berkaitan dengan hal tersebut lingkungan masyarakat di kelurahan hadimulyo barat dari hasil Persentase tertinggi dalam indikator informatif ialah dari 61 responden (68%) termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari jawaban angket responden terhadap pertanyaan mengenai pengaruh lingkungan masyarakat terhadap *civic responsibility* remaja di Kelurahan Hadimulyo Barat. Jika dikaitkan dengan variabel (X) lingkungan masyarakat, indikator informatif dalam variabel (Y) *Civic responsibility* maka media massa yang baik akan menimbulkan sikap informatif. Dimana remaja dapat memahami suatu informasi secara faktual berdasarkan fakta yang ada di media massa yang ia ketahui untuk kemudian menjelaskan pada orang lain secara jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Komitmen yang dimaksud dalam hal ini yaitu suatu kesadaran yang timbul dalam diri tanpa paksaan dari orang lain dan menganggap keterlibatan yang dilakukan sebagai bentuk dari tanggung jawabnya sebagai warga negara. Menurut Winarno (2014: 181) komitmen kewarganegaraan merupakan kesiapan atau kesediaan warga negara untuk menerima dan memegang teguh prinsip-prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara. Proses komitmen diawali dengan adanya keinginan individu untuk terlibat dalam aktivitas yang dilakukan, kemudian mengadakan sosialisasi aktivitas-aktivitas tersebut dan akhirnya tercipta komitmen yang tingkatannya akan berbeda pada setiap individu. James (2019) mengungkapkan bahwa bagi remaja, komitmen paling sering ditandai oleh kemampuan mereka untuk (1) jelas dalam menentukan pilihan, (2) membahas keuntungan dan kerugiannya (3) menjelaskan kegiatan yang mendukung komitmen, (4) menolak perubahan dan (5) memproyeksikan dalam waktu dekat implikasi dari pilihan tersebut dalam kehidupan.

Adanya komitmen dalam diri remaja tersebut akan mencegah remaja terpengaruh hal-hal dalam lingkungan masyarakat dari sisi negatifnya. Sesuai dengan pendapat Karlani (2014: 76) Keterlibatan warga negara (*civic engagement*) didasari oleh kesadaran yang bersifat inisiatif dan tulus tanpa paksaan dari orang lain Sehingga dalam praktek melibatkan diri semuanya akan berdasar pada dorongan dari dalam individu itu sendiri untuk melibatkan dirinya dalam pemecahan yang ada di lingkungan komunitasnya.

Persentase tertinggi dalam indikator konstruktif ialah 58 responden (64,5%) termasuk kategori cukup baik. memiliki sikap konstruktif pada remaja yaitu remaja yang bersikap membangun, membina dan memperbaiki fenomena yang ada di lingkungan masyarakat secara bertanggung jawab. Sesuai dengan pendapat Nurmalina dan Syaifullah (2008: 45) ia mengemukakan bahwa, warga negara yang bertanggung jawab (*civic responsibility*) akan berupaya seoptimal mungkin untuk melaksanakan dan menggunakan kewajibannya sesuai dengan cara menurut aturan-aturan yang berlaku. Warga negara yang bertanggung jawab tersebut diharapkan akan menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai aturan yang ditetapkan dengan penuh rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan orang di sekitarnya.

Berdasarkan data angket tentang *civic responsibility* (Variabel Y) yang paling besar jumlah respondennya ialah dalam kategori cukup baik sebanyak 49 responden sebesar 55%. Hal ini menunjukkan *civic responsibility* dalam diri remaja harus lebih ditanamkan dengan cara berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan usaha-usaha mencakup kepentingan bersama di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa remaja di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro cukup mampu dalam menerapkan *civic responsibility* dalam setiap perilaku dan tindakannya di lingkungan masyarakat tanpa paksaan dari orang lain. Namun, remaja belum optimal memenuhi tanggungjawabnya di lingkungan masyarakat dan kurang memahami nilai-nilai kebaikan yang terkandung di lingkungan masyarakat dikarenakan beberapa faktor yaitu, tidak adanya wadah/organisasi kepemudaan yang menaungi sekelompok remaja di lingkungan masyarakat untuk melaksanakan hal-hal yang positif serta kegiatan/aktivitas di lingkungan masyarakat kurang efektif dalam menumbuhkan kesadaran akan kewajiban dan tanggungjawab remaja di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang baik dalam menumbuhkan sikap ataupun perilaku remaja yang sesuai dengan *civic responsibility* perlu dibangun dengan sering mengadakan kegiatan yang positif yang melibatkan remaja. Menurut Jacoby, dkk (2005 dalam Abdillah 2015) Keterlibatan warga negara merupakan suatu kondisi atau norma dimana warga negara secara individual ataupun kolektif berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan keterampilan, keahlian, pengetahuan yang berkombinasi dengan nilai-nilai, motivasi dan komitmen untuk melakukan perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat Adha, et.al (2019:34), bahwa pemuda saat ini lebih banyak terlibat dalam aktivitas mereka sebagai wadah membekali mereka meningkatkan keterampilan praktis, pengetahuan, dan pengalaman individu.

Hal tersebut menjadikan seorang individu akan menunjukkan kepedulian yang ada dalam dirinya untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungannya dengan cara-cara tertentu secara bertanggungjawab dengan cara berpartisipasi aktif serta komitmen untuk melakukan perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Sehingga hal tersebut dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang baik dan menjadikan remaja dapat menanamkan *civic responsibility* sebagai pedoman bertindak dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam tatanan kehidupan baik sekarang maupun masa depan.

Selanjutnya dari hasil analisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 dapat diketahui bahwa adanya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap *civic responsibility* remaja di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Lampung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil hipotesis yang menunjukkan koefisien t hitung sebesar 11,249 dan t tabel sebesar 1,661. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,249 > 1,681$. Hal ini berarti bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Besarnya kontribusi pengaruh lingkungan masyarakat terhadap *civic responsibility* remaja dapat dilihat pada koefisien determinasi sebesar 59%.

Hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa Lingkungan masyarakat yang berpengaruh cukup baik terhadap *civic responsibility* remaja. Hal tersebut memunculkan sebuah pertanyaan “adakah pengaruh lingkungan masyarakat terhadap *civic responsibility* remaja?”. Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, sebaiknya kita harus memahami terlebih dahulu apa itu pengaruh. Menurut Hugiono dan Poerwanto (2000:47) pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka efek yang timbul dari lingkungan masyarakat. Pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam yang sifatnya memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain (Poewadarmita, 1996:64).

Simpulan

Pada dasarnya lingkungan masyarakat dalam melibatkan masyarakatnya khususnya keterlibatan remaja di Kelurahan Hadimulyo Barat belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari remaja yang masih belum sadar akan tanggungjawab dan kewajibannya sebagai warga negara muda. Diketahui dari rata-rata jawaban remaja yang mengaku kurang termotivasi untuk terlibat aktif di kegiatan dalam masyarakat, tidak terbentuknya organisasi kepemudaan seperti karang taruna di Kelurahan Hadimulyo Barat. di mana hanya terdapat beberapa RW saja yang aktif dalam membentuk dan menyelenggarakan organisasi kepemudaan dan kurangnya kegiatan positif yang melibatkan remaja. Sehingga, remaja tidak terbiasa untuk melakukan aktifitas-aktifitas positif yang bertujuan untuk kepentingan orang banyak.

Kemudian lingkungan Masyarakat berpengaruh positif terhadap *Civic Responsibility* Remaja di Kelurahan Hadimulyo Barat. Remaja cukup mampu dalam menerapkan *civic responsibility* dengan komitmen dalam dirinya untuk kemudian mewujudkan setiap perilaku dan tindakannya secara konstruktif dan informatif di lingkungan masyarakat tanpa paksaan dari orang lain. Namun, remaja di Kelurahan Hadimulyo Barat belum optimal memenuhi kewajiban dan tanggungjawabnya di lingkungan masyarakat dan kurang memahami nilai-nilai kebaikan yang terkandung di lingkungan. Kurangnya pemahaman remaja untuk tidak terpengaruh teman sepergaulan, media massa, dan bentuk kehidupan dalam bermasyarakat dari sisi negatifnya. Di mana remaja masih terpengaruh dengan tindakan teman sebaya dan yang ia lihat dari media masaa yang tidak bertanggungjawab, seperti tidak mengikuti aturan yang ada di masyarakat. Hal tersebut diketahui oleh peneliti sendiri ketika turun lapangan, dimana indikator-indikator *civic responsibility* belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti.

Referensi

- Adha, M. M. 2019. Pengembangan Keadaban Warga Negara Melalui Festival Krakatau. (*Disertasi*). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Adha, M. M. 2019. Volunter Beneran Indonesia: Keterlibatan dan Komitmen Warga Negara Muda di dalam Komunitas Berlatarbelakang Multikultur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2(1), 140-149.
- Adha, M. M., Eska P. U., Jack M. J., dan Billy L. C. 2019. Pendidikan Moral Pada Aktivitas Kesukarelaan Warga Negara Muda (Koherensi Sikap Kepedulian dan Kerjasama Individu). *Journal of Moral and Civic Education*. 3(1), 28-37.
- Adha, M. M., dan Dayu R. P. 2020. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Ali, M. D., dan Habibah D. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ancok, D. 2004. *Psikologi Terapan*. Yogyakarta: Darussalam.
- Cahyono dan Karim A. A. 2015. Pengaruh Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran PPKN dalam Kurikulum 2013 Terhadap Pembinaan Tanggung Jawab Warga Negara (*Civic Responsibility*) di SMK Negeri Se-Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(1), 87-108.
- Dumas. T. M., Wendy E. E., dan David A.W. 2012. Identity Development as Buffer of Adolescent Risk Behaviors in the Context Of Peer Group Pressure and Control. *Journal of Adolescent*. (35) 917-927.
- Effendy, O. U. 1986. *Dimensi Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Fatimah, Y., Nugraha, Y., & Saylendra, NP. (2020). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran decision making pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 5 (1), 60-63. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1326>

- Fhadila, K. D. 2017. Menyikapi Perubahan Tingkah Laku Remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 16-23.
- Gottlieb, K., dan Robinson G. 2002. *Integrating Civic Responsibility into the Curriculum*. Washington, D. C: Community College Press.
- Hugiono dan Poerwanto. 2000. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Kalidjernih, F. 2009. *Puspa Ragam dan Konsep Kewarganegaraan (Edisi ke-3)*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Mardiyanti, D. 2019. Partisipasi Remaja dalam meningkatkan aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Radin Intan.
- Maulana, R. (2020). *Bentuk Interaksi Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Tokoh Tanaka Dalam Anime Tanaka-Kun Wa Itsumo Kedaruge Karya Nozomi Uda (Kajian Psikologi Sosial (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)*.
- Nugraha, Y. (2019). Pendidikan dalam Pembentukan Karakter dan Peradaban Indonesia. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan*.
- Nurmalina, K dan Syaifullah. 2008. *Memahami Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium PKN.
- Philipus, N. 2006. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto, M. N. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putro, K. Z. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Sandjaja., Sasa D., dan Ilya S. 1994. *Teori Komunikasi; Materi Pokok Modul Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sandjaja., Sasa D., dan Ilya S. 1994. *Teori Komunikasi; Materi Pokok Modul Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, J.W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setianingsih, D. N., Tarma dan Lilis S. 2015. Comparison of Adolescent Self-Concept Who Have Single. *Jurnal FamilyEdu*, 2(1), 74-90.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 27 ayat (3) tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara.
- Wahab, A.A dan Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan. Kewarganegaraan*. Bandung: CV Alfabeta
- Winarno. 2019. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: panduan kuliah di perguruan tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.